



SEMINAR NASIONAL
PROGRAM PASCASARJANA STAKPN AMBON
"Tantangan Kurikulum 2013, Siapkah Guru?"
Speaker :
• Prof. Dr. YOMAN. I. S. DEGENG, M.Pd (Univ. Negeri Malang)
• Dr. TABITA CHRISTIANI (UKDW)
• Dr. Ch. D. W. SAHARTIAN, M.Pd (STAKPN Ambon)
Ambon, 13 - 14 November



Prosiding
Seminar Nasional

Program Pascasarjana STAKPN Ambon

**"Tantangan Kurikulum 2013,
Siapkah Guru?"**

Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D

Christiana Demaja W Sahertian
Subhan, M.Pd.

Novita L Sahertian

Dr. Nasaruddin Umar, SH.MH.

Vanny Suitela

Adolfina Putnarubun

Robert K.A Simangunsong

Ambon 13-14 November 2014

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI — iii

DAFTAR ISI — v

Pendidikan Agama Kristen dalam Tantangan dan Peluang Kurikulum 2013 — 1
Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D

Kemampuan Guru PAK dalam Mengembangkan RPP Berbasis Kurikulum 2013 — 10
Christiana Demaja W Sahertian

Kemandirian Mengajar Guru Berbasis Kurikulum 2013 — 16
Subhan, M.Pd.

Pembelajaran *Quantum Teaching* PAK Berbasis Kurikulum 2013 — 40
Novita L Sahertian

Peluang dan Tantangan Kurikulum 2013 dalam Dimensi Kukum: Analisis terhadap
Inkonsistensi Pengaturan Akhlak Mulia — 56
Dr. Nasaruddin Umar, SH.MH.

Contending Religious Education in Contemporary Moluccas: Learning from an Ambonese
Muslim Perspective — 67
Vanny Suitela

Pendidikan Spiritual bagi Pasangan Selingkuh — 75
Adolfina Putnarubun

Musik Tradisional Gondang Batak Toba sebagai Sarana Edukasi — 87
Robert K.A Simangunsong

INDEKS — 93

LAMPIRAN-LAMPIRAN — 95

PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING PAK BERBASIS KURIKULUM 2013

NOVITA L SAHERTIAN

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pembelajaran *quantum teaching* PAK di SD berbasis kurikulum 2013 adalah proses belajar mengajar yang mampu memberi perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman siswa sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam penulisan ini, kebutuhan memberi perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman siswa sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya maka dibutuhkan *quantum teaching* pada PAK. Penulisan ini juga Memberi gambaran bahwa *quantum teaching* PAK yang khusus dirancang menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di SD akan mengairahkan proses pembelajar itu sendiri bahkan hasil belajar dari proses pembelajaran yang dirancang sesuai tujuan pembelajaran akan mencapai target. Quantum Teaching PAK yang digunakan dalam proses pembelajaran memakai model yang efektif dalam mendukung keberhasilan juga harus dilengkapi dengan pengajar dan siswa yang saling berinteraksi dalam proses memberi dan menerima yang sesuai dengan langkah-langkah Quantum Teaching hingga melalui penggunaan Quantum Teaching PAK akan efektif, sebab itu akan membantu mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, berikut ini ikuti penjelasannya.

Kata Kunci: *Quantum Teaching, PAK Berbasis Kurikulum 2013*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama secara umum adalah pendidikan tentang dunia agama, apa yang orang percayai dan bagaimana kepercayaan itu mempengaruhi kehidupan mereka. Isi kedalaman pendidikan agama selalu tersimpan pertanyaan yang menantang tentang makna dan tujuan hidup, keyakinan tentang Tuhan, diri dan sifat realitas, masalah hak dan apa artinya menjadi manusia.¹ Muatan pendidikan agama pada satu sisi lebih menawarkan kesempatan pendidikan

¹ Religious Education. *Programme of Study (non-satutory) for key stage 3 and attainment targets* (This is an extract from The national Curriculum). 2007. Hal 263.

agama dalam perspektif merefleksikan keyakinan secara pribadi. Proses pembelajaran pendidikan agama seharusnya dapat meningkatkan kesadaran, keyakinan, ajaran, praktek dan bentuk ekspresi dari peserta didik berdasarkan ajaran agama yang dipelajari. Dan pada sisi lain mendorong siswa untuk belajar dari berbagai agama, tentang keyakinan, nilai-nilai dan tradisi, sambil memaknai ajaran keyakinan dan nilai agama lain sebagai suatu kekayaan bagi diri siswa. Lingkungan pendidikan agama khususnya di sekolah perlu menciptakan tradisi untuk menghormati semua tradisi agama. siswa dapat bertumbuh dengan sikap positif terhadap orang lain dan tetap memegang haknya untuk memegang keyakinan yang berbeda.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah (khususnya di Sekolah Dasar) menurut Thomas M. Groome dalam bukunya yang berjudul *Christian Religious Education* sebagaimana dikutip oleh Daniel Nuhamara mengedepankan bahwa tujuan PAK adalah agar manusia mengalami hidupnya sebagai respon terhadap kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus.² Makna respons terhadap kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus, Pembelajaran PAK menggambarkan bahwa PAK harus mengajarkan pemahaman dan penghayatan akan karya Tuhan dalam hidup manusia dan membantu manusia dapat mentransformasikan nilai-nilai karya-karya Yesus Kristus itu dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, prinsip ini tidak optimal dilaksanakan di sekolah khususnya di Sekolah Dasar. Secara realitis PAK di Sekolah Dasar lebih menekankan sisi kognitif, normatif-doktrinal, tekstual, anti realitas dan jauh dari isu-isu aktual-kontekstual. Sejumlah doktrin yang harus dihafal secara *letterlick* dan tidak operasional. Proses pembelajaran PAK sangat kaku dan tidak menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa di kelas, metode belajar mengajar PAK di kelas kurang mendukung pengembangan berpikir siswa, sehingga tidak melibatkan siswa secara aktif mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan PAK dalam konteks kreativitas atau pengalaman langsung dalam kehidupan di lingkungan.

Materi PAK selalu dipahami dari sudut kitab suci belaka, akibatnya siswa tidak kritis mengembangkan daya nalarnya untuk menyikap suatu peristiwa secara cerdas dan tepat. Guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, menyajikan pelajaran dengan metode ceramah, latihan soal atau *drill*, dengan sedikit sekali atau bahkan tanpa media pendukung. Guru cenderung bersikap otoriter, suasana belajar terkesan kaku, serius, dan mati. Hanya gurunya yang aktif (berbicara), peserta didiknya pasif.

Realitas PAK yang berlangsung di Sekolah Dasar seperti yang digambarkan di atas menunjukkan bahwa PAK di Sekolah Dasar belum optimal menggunakan strategi pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan kesadaran diri untuk merefleksikan nilai-nilai PAK dalam kehidupan sehari-hari. Padahal usia siswa Sekolah Dasar sudah memiliki ciri perhatian yang tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari dan ingin tahu, ingin belajar dari suatu realitas. PAK dalam konteks proses pembelajaran Sekolah Dasar seharusnya dapat

² Daniel Nuhamara. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Ditjen Bimas Kristen dan Universitas terbuka. 1992. Hal 27.

mengembangkan pengalaman akan fenomena yang terjadi di lingkungan hidup sekitar anak, sehingga anak bisa memiliki motivasi, kekritisan, dan sikap yang tepat untuk mengembangkan nilai-nilai PAK-nya secara jelas. Siswa seharusnya dirangsang untuk bertanya kepada guru jika belum mengerti materi yang diajarkan guru. Bertanya kepada guru jika menemui kesulitan menyelesaikan masalah serta mengembangkan sikap kritis dalam menyikapi berbagai permasalahan dalam konteks pembelajaran.

Kebutuhan proses belajar mengajar PAK yang memiliki substansi mentransformasikan nilai-nilai PAK dalam kehidupan nyata dan berfungsi sebagai cahaya yang menerangi tiap sudut kehidupan manusia membutuhkan strategi pembelajaran yang mengubah tenaga, pikiran, dan bakat guru dan siswa untuk mengembangkan materi PAK menjadi bahan yang positif bagi siswa juga dapat bermanfaat bagi orang lain. Strategi pembelajaran PAK yang dianggap tepat untuk mengubah tenaga, pikiran, dan bakat guru dan siswa dalam mengembangkan materi PAK menjadi bahan yang positif bagi siswa juga dapat bermanfaat bagi orang lain adalah strategi pembelajaran *quantum teaching*.

Metode pembelajaran *quantum teaching* adalah perubahan pembelajaran yang meriah, dengan segala nuansanya dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif³. *Quantum teaching* menyertakan segala interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar, berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas dan terjadi interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.⁴ Filosofi PAK yang menempatkan Alkitab sebagai pusat bagi guru dan siswa mengevaluasi berbagai masalah dalam kebenaran Allah dan Firman Allah dapat mengembangkan asas utama dalam *quantum teaching* yaitu "Bawalah Dunia Mereka Ke Dunia Kita, Dan Antarkan Dunia Kita Ke Dunia Mereka". Asas utama ini menuntut guru untuk memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama pembelajaran selain itu juga mengharuskan guru untuk membangun jembatan autentik memasuki kehidupan siswa. Pemanfaatan pengalaman siswa dengan karakter yang dimiliki adalah salah satu cara yang tepat agar siswa berperan aktif dan dapat menjadi dasar bagi guru membangun *mindset* siswa. Pembelajaran ini akan memudahkan guru membelajarkan siswa untuk berpikir secara luas dan menyeluruh atau *comprehensive*, teliti, kritis, dan berpikir maju.

Sejalan dengan itu kaitanya dengan kurikulum 2013 yang menghendaki pencapaian hasil yang berorientasi pada pengetahuan, sikap serta ketrampilan maka dipandang perlu mengembangkan pembelajaran Quantum Teaching PAK berbasis Kurikulum 2013.

PEMBAHASAN

Quantum Teaching

Quantum Teaching merupakan salah satu proses pembelajaran dengan tujuan untuk

³ DePorter, Bobb., Reardon, Mark, & Singer, Nurin, Sarah. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Teaching di Ruang-ruang kelas*. Bandung: PT.Mizan Pustaka. 2010: 32.

⁴ Ibid hal 4.

meningkatkan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Pembelajaran Quantum Teaching mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif merancang pengajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. Banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membuat strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa yang tidak mengharuskan menghafal fakta-fakta, tetapi strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak siswa itu sendiri, salah satu diantaranya dengan menerapkan pembelajaran Quantum Teaching.

Abuddin Nata, dengan mengutip pendapat De Porter mengatakan bahwa *quantum teaching* adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian dan fasilitasi Super Camp (Super camp=sebuah tempat pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis serta keterampilan pribadi).⁵

Quantum teaching juga memiliki petunjuk bagaimana cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik sehingga membuat siswa akan lebih antusias dan senang dalam mengikuti pelajaran.⁶

Quantum Teaching menunjukkan kepada seseorang bagaimana menjadi guru yang baik. Quantum Teaching menawarkan cara yang memudahkan proses belajar melalui pemanduan unsur seni dan pencapaian tujuan yang terarah, serta apapun pembelajaran yang diajarkan. Menggunakan Quantum Teaching dalam pembelajaran maka akan dapat menggabungkan esensi dari belajar itu sendiri menuju bentuk perencanaan pelajaran yang akan menuntun prestasi siswa. Quantum Teaching diyakini mampu menyediakan suatu proses pembelajaran dengan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar serta membuat proses tersebut menjadi lebih menyenangkan. Cara ini tentunya memberikan sebuah gaya mengajar yang memberdayakan siswa untuk berprestasi lebih dari yang dianggap mungkin. Juga membantu guru memperluas keterampilan siswa dan motivasi siswa, sehingga guru akan memperoleh kepuasan yang lebih besar dari pekerjaannya.

Pembelajaran Quantum Teaching dimodelkan filosofi pengajarannya dengan strategi maestro yang diistilahkan dengan TANDUR dan maknanya:

- **Tumbuhkan**, tumbuhkan minat dengan memuaskan "Apakah Manfaatnya bagiku" dan memanfaatkan kehidupan belajar. Guru membuat pertanyaan tentang kemampuan siswa dengan memanfaatkan pengalaman siswa dan mencari tanggapan, manfaat serta komitmen siswa. Guru membuat strategi dengan melakukan aplikasi ataupun cerita tentang pelajaran yang bersangkutan.
- **Alami**, ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajaran.
- **Namai**, sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi sebuah "masukan".

⁵ Abudin Nata. *Manajemen Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2003. Hal 35.

⁶ Bobbi DePorte, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie. *Quantum teaching Orchestrating Student Succes*. Boston: Allyn and bacor 1999. Hal 6-8.

- **Demonstras**
kemampuan

- **Ulangi**, tu
aku meman

- **Rayakan**, p
pengethua

Biasanya pa
tanpa menci
menanamkan
tersebut dapa
situlah sesung
dan seorang g
hasil yang dil
sama merasa

Pembelajaran

Pendidikan
integral dan
memperteg
membentuk
kehidupan b
mengemban
Pendidikan
memperdal
mendorong
(c). menja
bermasyara
dan berpri
ikhlas, dan
agama dal
dapat ber
keragama
Kristen m
dan meng

⁷ Peratura
Jakarta.

⁸ Religius
Curicull

- **Demonstrasikan** (*Demonstrate*). beri kesempatan pada siswa untuk mendemonstrasikan kemampuannya
- **Ulangi**, tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan 'aku tahu bahwa aku memang tahu'.
- **Rayakan**, pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Biasanya pada saat siswa mencapai sesuatu, siswa hanya melanjutkan kegiatan selanjutnya, tanpa menciptakan daya pendorong untuk mengulangi keberhasilan itu. Sebagai guru, kiranya menanamkan bibit kesuksesan, dan selalu menghubungkan belajar dengan perayaan. Perayaan tersebut dapat dilakukan dengan tepuk tangan, pujian dan memberi penilaian. Berangkat dari situlah sesungguhnya bila dalam proses pembelajaran ditata dengan baik proses pembelajarannya, dan seorang guru mampu menciptakan suasana dan iklim belajar yang menyenangkan sehingga hasil yang diharapkan juga baik sehingga baik guru maupun siswa sama-sama puas sebab sama-sama merasa saling memiliki.

Pembelajaran PAK

Pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah dan juga di perguruan tinggi merupakan bagian integral dari pelaksanaan pendidikan nasional. Undang-undang No. 20 tahun 2003 lebih mempertegas lagi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Beberapa ayat dalam Peraturan Menteri Agama RI yang dapat dituangkan untuk mengembangkan desain pembelajaran agama yang tepat di sekolah. Perumusan Standar Isi Pendidikan Agama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) bertujuan untuk: (a). memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagaman peserta didik; (b). mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari; (c). menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; (d) membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas, dan bertanggung jawab; serta (e). mewujudkan kerukunan antar umat beragama.⁷ Pendidikan agama dalam peraturan Menteri Agama ini berorientasi pada perubahan sikap peserta didik yang dapat bersikap mandiri, kreatif, beriman, dan mendorong peserta didik untuk menghargai keragaman pengalaman agama. Berarti proses pendidikan agama termasuk juga Pendidikan Agama Kristen menantang peserta didik merenungkan, mempertimbangkan, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi masalah kebenaran, keyakinan, iman dan etika untuk dikomunikasikan. Peserta

⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 tahun tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah. Jakarta. 2010. Hal 3 dan 5.

⁸ Religious Education. *Programme of study (non-statutory) for key stage 3 and attainment targets.* (This is an extract From The Nasional Curriculum. 2007. Hal 263.

didik didorong untuk mengembangkan rasa identitas dan memungkinkan peserta didik untuk berkembang secara individual dalam komunitas agama peserta didik sendiri dan warga negara dalam masyarakat yang beragama dengan komunitas yang global.⁸ Inti pendidikan pada umumnya untuk meningkatkan pertumbuhan pribadi dan spiritual peserta didik.

Tiga karakteristik dasar pendidikan Kristen yaitu, (1) pengembangan siswa untuk bertumbuh dewasa dengan terus belajar secara efektif, (2) soal fungsi yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga bukan hanya pendidikan agama Kristen sebagai teori dan ide-ide saja. Sikap Yesus memanggil yang melibatkan murid-murid dalam pembelajaran terhadap manusia menunjukkan sikap Yesus untuk mengembangkan masyarakat, dan (3) memiliki karakteristik tujuan. Matius 28: 19-20, adalah tujuan. Pergi, menjadikan murid dan ajarlah mereka melakukan panggilan disini adalah untuk mengajar orang lain dan membuat orang melakukan apa yang sudah kita kerjakan, yaitu hidup menjadikan Yesus Kristus sebagai fokus dalam kehidupan.⁹

Dalam kaitan ini maka pendidikan agama Kristen di sekolah mencakup, (1) Alkitab sebagai dasar pembelajaran tentang iman Kristen, sehingga siswa benar-benar tahu tentang siapa yang dipercaya, (2) proses pembelajaran pendidikan agama Kristen perlu mengembangkan pengalaman hidup sebagai orang Kristen – kehidupan Kristen sebagai pengalaman sehari-hari dan (3) terjadi pertumbuhan iman Kristen dari generasi ke generasi.

Terkait dengan konsep ini maka tujuan pendidikan agama Kristen harus dialamatkan secara utuh kepada siswa/anak. Secara rohani, anak diberikan instruksi, dan permodelan untuk mengasihi Allah, mengasihi sesama manusia, mengembangkan doa dalam kehidupan, melakukan penalaran dari prinsip Firman Tuhan untuk semua kehidupan, memiliki dan mengartikulasikan pandangan dunia Kristen secara Alkitabiah, mengimani Amanat Agung, berjalan dalam kemurnian pemikiran dan tindakan.¹⁰ Pendidikan agama Kristen sebaiknya mengaitkan bagian kehidupan sehari-hari siswa dengan bagian Alkitab. Kemudian mereka akan menaruh kepercayaan mereka pada Tuhan dan tidak akan melupakan perbuatannya tapi akan menjaga perintah-Nya.¹¹

Anak usia Sekolah Dasar

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama siswa Sekolah Dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Menurut Erikson perkembangan psikososial pada usia enam sampai dua belas, anak mulai memasuki dunia pengetahuan dan dunia kerja yang luas. Peristiwa penting pada tahap ini anak

⁸ Fred Joob: Introduction to Christian Education *International Educational Fellowship School of Ministry*, 2000. Hal. 4.

¹⁰ Dyaspring: Christian Academy (2004), Hal 24.

¹¹ Michael W. Lee. *Why Christian Education*, Perspective Cherokee Christian School. A Christian Worldview on Education and Family *Christian Academy and High School in Woodstock, Georgia*, 2006. Hal 2.

mulai masuk sekolah, mulai dihadapkan dengan teknologi masyarakat, di samping itu proses belajar mereka tidak hanya terjadi di sekolah.

Ketika individu memasuki usia sekolah, yakni antara tujuh sampai dengan dua belas tahun, individu dimaksud sudah dapat disebut sebagai peserta didik yang akan berhubungan dengan proses pembelajaran dalam suatu sistem pendidikan. Cara pembelajaran yang diharapkan harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak, yakni memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) programnya disusun secara fleksibel dan tidak kaku serta memperhatikan perbedaan individual anak; (2) tidak dilakukan secara monoton, tetapi disajikan secara variatif melalui banyak aktivitas; dan (3) melibatkan penggunaan berbagai media dan sumber belajar sehingga memungkinkan anak terlibat secara penuh dengan menggunakan berbagai proses perkembangannya.¹²

Membuat desain pembelajaran indikator lain yang perlu juga diperhatikan dari karakteristik anak Sekolah Dasar adalah:¹³

1. Bahasa dan pemahaman emosi

Anak mampu melakukan refleksi secara verbal tentang emosi dan memiliki pemahaman yang lebih kompleks tentang hubungan emosi dan situasi tertentu. Anak memahami bahwa sebuah kejadian yang sama dapat menyebabkan perasaan yang berbeda pada orang berbeda, dan kadang-kadang perasaan dapat bertahan lama setelah kejadian yang menyebabkannya. Anak telah menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi dalam mengatur dan mengambil emosi sesuai dengan standar sosial.

2. Karakteristik internal

Anak sudah mulai menyadari perbedaan keadaan di dalam dan di luar, dan mereka juga akan lebih mungkin dibandingkan anak yang lebih kecil memasukkan keadaan diri yang subjektif ke dalam definisi mereka tentang diri

3. Deskripsi sosial

Anak mulai memasukkan aspek sosial, seperti kelompok sosial tertentu, dalam gambaran diri mereka.

4. Perbandingan sosial

Anak memiliki peningkatan referensi perbandingan sosial. Anak akan lebih mungkin membedakan diri mereka dari orang lain dengan menggunakan istilah yang komparatif dan tidak absolut. Karenanya, anak SD akan lebih mungkin mendeskripsikan apa yang bisa mereka lakukan jika dibandingkan dengan anak lain.

¹² Budi Amin Amin, *Perkembangan peserta didik*. Bandung: UPI Press, 2009. Hal 84.

¹³ Santröck, J. W. *Educational psychology*. 3rd ed. Boston: McGraw-Hill, 2008. Hal 22-23

5. *Real self* dan *ideal self*

Anak mulai dapat membedakan antar *real self* dan *ideal self* mereka, yang mencakup kemampuan untuk membedakan kompetensi mereka yang sebenarnya dengan apa yang ingin mereka capai dan mereka anggap penting.

6. Realistik

Evaluasi diri anak menjadi lebih realistis. Hal ini mungkin karena peningkatan perbandingan sosial dan pengambilan persepsi.

Segi perkembangan moral untuk anak usia sekolah dasar dapat dipahami sebagai berikut:

1. Perkembangan moral anak terjadi pada penalaran moral anak. Penalaran moral melibatkan proses berpikir yang terlibat dalam penilaian tentang pertanyaan yang benar atau salah.
2. Setiap perilaku positif yang dilakukan peserta didik, guru harus mencoba untuk mengenali dan memuji karakter positif itu, untuk mendukung peserta didik memiliki sikap positif itu dan membantu mempertahankannya. Guru perlu menemukan cara untuk mengenali perilaku moral yang sudah dilakukan peserta didik, misalnya membuat komentar positif atau perilaku positif.
3. Sikap otonomi moral pada usia sekolah dasar sudah mulai menyadari ada aturan atau undang-undang dalam menilai suatu tindakan. Peserta didik juga menyadari bahwa aturan atau undang-undang hanyalah konvensi yang nyaman.
4. Menurut Piaget, Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) Mulai berpikir secara operasional, (3) Menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) Membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan hubungan sebab akibat, dan (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.

Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan amanah dari Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Nomor 5 tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

Struktur kurikulum 2013 memberikan gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum dan posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Ada gambaran ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. Hal 2.

kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, dan beban belajar.¹⁴

Memberikan kesempatan kepada siswa mesti berorientasi pada kompetensi sikap dan perilaku yang mencakup: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Beriman, berakhlak mulia (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun), rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, motivasi internal. Toleransi, gotong royong, kerjasama, dan musyawarah. Pola hidup sehat, ramah lingkungan, patriotik, dan cinta perdamaian. Sedangkan kompetensi keterampilan, mencakup mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. Membaca, menulis, menghitung, menggambar, mengarang. Menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat, mencipta. Serta kompetensi pengetahuan mencakup mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, dan mengevaluasi ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Manusia, bangsa, negara, tanah air, dandunia.

Kompetensi inti meliputi, (1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. (2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. (3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan (4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Berdasarkan hasil evaluasi guru dapat menentukan strategi untuk menentukan metode pembelajaran yang lebih tepat dan kecepatan dalam memberikan informasi berupa pengetahuan kepada siswa. Peran penting guru inilah yang menuntut guru perlu melakukan analisis kurikulum dan memahami secara lebih baik strategi pembelajaran tematik.

Pembelajaran Quantum Teaching PAK berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

Sejalan dengan konsep di atas maka mengajar haruslah dipahami bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan siswa agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Mengajar dalam pemahaman ini memerlukan suatu desain belajar mengajar yang sesuai. Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan desain yang tepat dalam upaya mengembangkan kreativitas dan sikap inovatif siswa.

Berkenan dengan perlunya desain pembelajaran yang kaya dengan variasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran maka Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang dipahami sebagai pendidikan

yang membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa baik dari mental, fisik, dan moral dengan berdasar pada Alkitab. Desain pembelajaran PAK yang kaya dengan kreasi tentu akan melihat seberapa bervariasinya kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa agar merangsang kreatifitas siswa dalam hal kecakapan berpikir maupun bertindak.

Sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis dan mudah diterapkan, *Quantum teaching* menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, dan interaksi inilah yang menjadi landasan dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar yaitu dengan menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Quantum teaching PAK menguraikan cara-cara baru untuk memudahkan proses belajar melalui pemaduan unsur seni serta pencapaian-pencapaian yang terarah berbagai di dalam kelas. Penggunaan metode pembelajaran *quantum teaching* pada mata pelajaran PAK yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghubungkan keistimewaan dalam belajar sehingga dapat menuju rencana pembelajaran yang akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode pembelajaran *quantum teaching* PAK harus mampu memberikan cara-cara baru untuk meningkatkan proses pembelajaran PAK melalui perkembangan, hubungan, pengubahan belajar, dan penyampaian kurikulum. *Quantum teaching* juga memiliki petunjuk bagaimana cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik sehingga membuat siswa akan lebih antusias dan senang dalam mengikuti pelajaran.¹⁵

Berpedoman pada Asas Utama, *quantum teaching* bersandar pada konsep, bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Setiap interaksi dengan siswa, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode instruksional dibangun di atas prinsip bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama.

Belajar dari segala defenisinya adalah kegiatan *full contact*. Dengan demikian, belajar yang dilakukan harus melibatkan semua aspek kepribadian manusia, pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh, di samping pengetahuan, sikap dan keyakinan sebelumnya. Jadi masuki dunia siswa karena tindakan ini akan memberi guru PAK izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan siswa menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan bahkan iman yang lebih luas dan sungguh.

Guru PAK harus mampu mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, baik peristiwa yang ada dalam Alkitab sebagai peristiwa masa lampau maupun dengan peristiwa masa sekarang bahkan harus mengaitkan dengan peristiwa akan datang (Masa sesudah kematian).

¹⁵ Abudin Nata. *Manajemen Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2003. Hal 35.

¹⁶ Bobbi DePorte, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie. *Quantum teaching Orchestrating Student Success*. Boston: Allyn and Bacon. 1999. Hal 6-8.

bahkan pikiran siswa. Setelah memberi siswa dalam dunia n kepada kehidu gujru PAK. G dalam pembe berikut ini da

- Tahapan belajar sis dipelajari.

1. Tanya j diantar
2. Memu
3. Penyaj

Pada lang memberi sendiri, r mereka t manfaati

- Tahapan pengalar mendat melaksa

1. Mem
2. Pemi telah

Guru P untuk mencip PAK h Inforar diri sis

- Namai memu Strateg

bahkan pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan lingkungan atau lingkungan akademis siswa. Setelah kaitan itu terbentuk, bawa pemahaman siswa ke dunia guru, dan guru PAK harus memberi siswa pemahaman yang benar bahkan guru PAK harus mampu mengaplikasikan dalam dunia nyata. Di sinilah siswa menemukan makna baru, yang membangkitkan iman siswa kepada kehidupan sejati, tetapi juga iman dan makna baru yang juga diperoleh oleh seorang guru PAK. Guna mendapatkan semuanya itu maka prinsip dan tahapan yang perlu dimaknai dalam pembelajaran dimaksud adalah tahapan pembelajaran dari pendekatan TANDUR yang berikut ini dapat digambarkan seperti berikut:

- **Tahapan Tumbuhkan (*Enroll*)** pada tahap ini maka langkah-langkah tumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu siswa, yakinkan siswa mengapa harus dipelajari. Strategi untuk melaksanakan "Tumbuhkan" dapat dilakukan melalui:

1. Tanya jawab. Dalam pembelajaran PAK yang bernuansa Iman, tanya jawab perlu dibangun diantara guru dan siswa.
2. Memuaskan tujuan pembelajaran di papan tulis
3. Penyajian gambar/media tentang pengalaman seseorang

Pada langkah ini guru PAK harus menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa. Dan memberi tahu siswa bahwa merekalah yang bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri, mengaitkan pelajaran dengan masa depan dan berguna dalam dunia nyata. Sehingga mereka tahu apa manfaat dari apa yang sedang mereka pelajari bagi diri mereka bahkan apa manfaatnya.

- **Tahapan Alami (*Experience*)** pada tahap ini guru PAK harus mampu memberikan siswa pengalaman belajar, tumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui, dengan menciptakan dan mendatangkan pengalaman umum yang dimengerti semua siswa. Strategi untuk melaksanakan "Alami", yaitu:

1. Membuat permainan atau simulasi
2. Pemberian tugas secara individu atau kelompok untuk mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki.

Guru PAK memberikan pengalaman kepada siswa dan memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Karena pengalaman membangun keingintahuan siswa dan dapat menciptakan beberapa pertanyaan dalam benak mereka. Saat pengalaman terbentang, guru PAK harus mampu mengumpulkan informasi untuk memaknai pengalaman tersebut. Informasi ini membuat yang abstrak menjadi konkrit, maka timbullah iman yang teguh dalam diri siswa.

- **Namai (*Label*)** Pada tahap ini menciptakan peluang untuk pemberian makna, penamaan memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan. Strategi yang digunakan untuk melaksanakan "Namai" dapat dilakukan melalui:

1. Penggunaan gambar, susunan gambar, warna
2. Menggunakan alat bantu, kertas tulis dan poster di dinding atau lainnya.

Setelah membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman mereka, maka penamaan dapat memuaskan keingintahuan siswa. Penamaan memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Penamaan merupakan informasi, fakta, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya. Guru menyediakan kata kunci konsep, model, rumus, strategi dan sebuah masukan.

- **Demonstrasikan (*Demonstrate*)**. Pada tahap ini beri kesempatan pada siswa untuk mendemonstrasikan kemampuannya, strategi yang dilakukan dapat berupa permainan penjabaran dalam grafik dan lainnya. Strategi untuk "Demonstrasikan" yaitu:

1. Siswa mempraktekkan hasil kerjanya
2. Menyusun laporan
3. Membuat presentasi dengan Power Point
4. Menganalisis data

5. Melakukan gerakan tangan, kaki, gerakan tubuh bersama secara harmonis dan lain-lain

Guru diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Guru memberikan peluang untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran yang lain dan ke dalam kehidupan mereka serta mampu memperagakan tingkat kecakapan mereka dengan pengetahuan yang baru saja mereka miliki.

- **Ulangi (*Review*)** Pada Tahap ini Pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa "Aku tahu bahwa aku tahu ini" Strategi untuk "Ulangi" dapat dilakukan melalui:

1. Mengisi daftar isian
2. Siswa mengajarkan pengetahuan baru kepada orang lain atau kelompok lain
3. Siswa membuat kesimpulan
4. Guru dapat melakukan pertanyaan-pertanyaan post test, dan lainnya.

Siswa diberi kesempatan untuk mengajarkan pengetahuan baru mereka kepada orang lain. Tentunya, dengan menggunakan cara yang berbeda dari asalnya. Pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa "aku tahu bahwa aku tahu ini". Dan tentunya menunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi yang telah dibahas.

- **Rayakan (*Celebrate*)** Pada Tahap ini Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan karena perayaan merupakan ekspresi setelah mengerjakan sesuatu. Strategi "Rayakan" dapat dilakukan melalui

1. Guru memberikan pujian

2. Bernyanyi bersama

3. Memberikan reward berupa tepukan dan lainnya.

Pada langkah terakhir ini, saatnya untuk memberikan penghormatan atas usaha, keberhasilan dan ketekunan yang dilakukan dengan perayaan. Hal ini akan memperkuat kesuksesan dan memberi motivasi siswa. Perayaan disini dapat dilakukan dengan memberikan pujian, bernyanyi, bermain tepuk, pesta kelas dll.

Demikian pada siswa tidak hanya terbuka terhadap umpan balik tetapi juga mencarinya; sebab tempat belajar mengakui dan mendukung orang lain; tempat mengalami kegembiraan dan kepuasan, memberi dan menerima, belajar dan tumbuh. Oleh karena itu konteks yang dapat ditata menjadi panggung belajar terdiri dari empat aspek,¹⁷ (1) suasana kelas, bahasa yang dipilin, cara menjalin raa simpat dengan siswa dan sikap terhadap sekolah dan belajar. Suasana yang penuh kegembiraan membawa kegembiraan pula dalam belajar. (2) landasan adalah kerangka kerja, tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan aturan bersama yang memberi guru dan siswa sebuah pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar. (3) lingkungan adalah cara guru menata ruang kelas: pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, musik, semua hal yang mendukung proses belajar, dan (4) rancangan adalah penciptaan terarah terhadap unsur-unsur penting yang bisa menumbuhkan minat siswa, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar-menukar informasi. Jika keempat aspek ini ditata dengan tepat, suatu keajaiban akan terjadi. Konteks itu sendiri benar-benar menciptakan rasa saling memiliki, yang kemudian akan meningkatkan rasa saling menghargai satu dengan yang lain.

Dengan sendirinya pembelajaran Quantum Teaching PAK berbasis Kurikulum 2013 akan memiliki keunggulan diantaranya

- Bertumpu pada kemampuan kognitif yang bersifat humanistik, artinya siswa akan menjadi pusat perhatian, baik potensi diri, kemampuan berpikir, motivasinya, serta kesalahan yang dibuat siswa dianggap adalah sesuatu yang wajar (Manusiawi).
- Terkonstruksi, artinya, memadukan, menyinergikan dan mengkolaborasikan potensi siswa dengan lingkungan belajar (Fisik dan Mental) sebagai konteks pembelajaran, semuanya seimbang.
- Perhatian pada interaksi yang terpusat akan menciptakan pembelajaran yang bermutu dan bermakna. Interaksi yang tercipta dalam pembelajaran akan mengubah energi kemampuan berpikir dan bakat siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi keberhasilan pembelajar.
- Menciptakan percepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tertinggi. Artinya Siswa mampu menangkan apa yang disajikan dalam pembelajaran lebih cepat. Hambatan,

¹⁷ Ibid, hal 14.

halangan dapat disingkirkan seperti suasana yang bosan, waktu yang lama serta situasi yang tidak menyenangkan.

- Menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran dengan kebermaknaan dan kebermutuan akan menghadirkan pengalaman yang dapat dimngerti dan berarti bagi pembelajar, tertama pengalaman perlu diakomodasi secara memadai.
- Memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran. konteks pembelajaran meliputi susasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung, dan rancangan yang dinamis. Sedangkan isi pembelajarn meliputi, penyajian yang prima, pemfasilitasan yang fleksibel, keterampilan hiduo dan prestasi material.
- Menanamkan nilai dan keyakinan yang positif dalam diri pembelajar. Ini mengandung arti bahwa suatu kesalahan tidak dianggapnya suatu kegagalan atau akhir dari segalanya. Dalam proses pembelajarannya dikembangkan nilai dan keyakinan bahwa hukuman dan hadiah tidak diperlukan karena setiap usaha harus diakui dan dihargai.
- Mengutamakan keberagaman dan kebebasan sebagai kunci interaksi. Dalam proses adanya pengakuan keragaman gaya belajar siswa dan pembelajar.
- Mengoptimalkan Tubuh,roh dan jiwa untuk berpikir dalam proses pembelajaran sehingga bisa berlangsung nyaman dan hasilnya lebih optimal.

Selanjutnya, seorang guru PAK tidaklah merasa puas dengan apa yang telah dilakukannya berdasarkan keunggulan yang dipaparkan diatas sebab keberhasilan seorang siswa juga turut dipengaruhi oleh seberapa jauh kepribadian guru Pak artinya siswa akan mudah mengaplikasikan pembelajaran yang diterima jika guru PAK mampu menampilkan itu dalam praktek nyata sebagai seorang guru PAK hendaknya di kelas menampilkan :

- 1) Guru PAK wajib memberi keteladanan sehingga layak menjadi panutan bagi siswa berbicaralah yang jujur , jadi pendengar yang baik dan selalu gembira (tersenyum).
- 2) Guru PAK mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan/kegembiraan. "*learning is most effective when it's fun.* 'Kegembiraan' disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari) , dan nilai yang membahagiakan pada diri siswa.
- 3) Lingkungan Belajar yang aman, nyaman dan bisa membawa kegembiraan: ruang kelas ditata rapi, suasana belajar yang santai tapi serius.
- 4) Guru PAK memahami karakter siswa .Guru PAK harus memahami bahwa perasaan dan sikap yang berbeda dalam menerima pelajaran.
- 5) Sikap guru PAK kepada siswa sebagai pengarah, teman, sahabat, bahkan orang tua

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas maka ada beberapa hal yang ingin disampaikan penulis sebagai kesimpulan antara lain:

1. Quantum teaching merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menyenangkan, bila diterapkan dengan menggunakan pendekatan TANDUR.
2. Pembelajaran PAK akan mudah dipahami, diaktualisasikan dalam konteks hidup siswa tiap-tiap hari, bila dalam pembelajaran PAK guru menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi, karakter siswa, dan pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan TANDUR.

Saran (1). Guru hendaknya mengubah paradigma berpikir yang selama ini dimilikinya kearah pola pikir *quantum*. Dengan paradigma berpikir *quantum* guru akan menyadari bahwa mengajar bukanlah proses memindahkan pengetahuan, melainkan suatu proses mengkonstruksi pengetahuan oleh siswa sendiri. siswa tidak lagi dipandang sebagai kertas kosong yang perlu diisi dengan pengetahuan. Guru hanya menyiapkan kondisi dan lingkungan yang aman bagi pebelajar dalam melakukan aktivitas belajar. (2). Guru hendaknya mengenal siswa dengan baik, bidang studi yang diajarkan dan memiliki ketrampilan dalam mengelola pembelajaran. Sebab dengan mengenal karakter siswa, karakteristik bidang studi dan memiliki ketrampilan, seorang guruPAK akan lebih mudah mengorganisir materi pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian tujuan yang akan dicapai dapat terwujud. (3) Pendekatan ini sebaiknya tidak dijadikan satu-satunya sumber belajar. Sebaiknya dilengkapi dengan sumber belajar lainnya yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. *Manajemen Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2003.
- Budiamin Amin. *Perkembangan peserta didik*. Bandung: UPI Press. 2009..
- Bobbi DePorte, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie. *Quantum teaching Orchestrating Student Succes*. Boston: Allyn and bacon. 1999.
- Daniel Nuhamara. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Ditjen Bimas Kristen dan Universitas terbuka.
- DePorter, Bobb,. Reardon, Mark, & Singer, Nurin, Sarah. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Teaching di Ruang-ruang kelas*. Bandung: PT.Mizan Pustaka. 2010.
- Education and Family. *Christian Academy and High School in Woodstock, Georgia*. 2006.

- Fred Joob. Introduction to Christian Education *International Educational Fellowship School Ministry*. 2000
- Michael W. Lee. *Why Christian Education*. Perspective Cherokee Christian School. A Christian Worldview on
- Santrock, J. W. *Educational psychology*. 3rd ed. Boston: McGraw-Hill. 2008.
- Religious Education. *Programme of study (non-statutory) for key stage 3 and attainment target* (This is an extract From The Nasional Curicullum. 2007).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 tahun tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah. Jakarta. 2010. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013. .